

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu “*Mangganggam Dalam Rasian*” karya Jaisky merepresentasikan makna kegelisahan hati melalui struktur tanda yang terdiri dari penanda (*sintagmatik*) dan petanda (*paradigmatik*). Analisis menunjukkan bahwa setiap bait dalam lagu memuat simbol-simbol puitis yang menggambarkan emosi mendalam, seperti kerinduan, kekecewaan, ketidakpastian, dan penyesalan atas cinta yang tidak tersampaikan.

Pada bait pertama, sintagmatik seperti “galok hati ko” dan “rindu indak bakasudahan” memuat petanda berupa pergolakan batin akibat kerinduan yang tak berujung. Bait kedua menghadirkan metafora alam seperti “bungo tumbuahnyo kambang” dan “kumbang hingkok di taman urang”, yang menandakan cinta yang indah namun tidak berbalas karena telah menjadi milik orang lain. Sementara itu, bagian reffrein mempertegas konflik batin dan usaha tokoh dalam melupakan cinta demi meredakan kegelisahan hati yang mendalam, dengan petanda seperti kesedihan, keterpaksaan, dan kepasrahan terhadap realitas.

Secara keseluruhan, lagu ini menggambarkan bagaimana individu, khususnya perempuan dalam konteks budaya Minangkabau, menghadapi tekanan emosional yang tidak dapat diungkapkan secara terbuka. Sistem

tanda dalam lirik lagu ini tidak hanya menjadi sarana ekspresi pribadi, tetapi juga merefleksikan struktur sosial dan nilai-nilai budaya yang membentuk pengalaman psikologis tokohnya. Dengan demikian, lagu ini berhasil mengkomunikasikan makna kegelisahan hati secara simbolik melalui relasi antara penanda dan petanda, menjadikannya sebagai medium komunikasi emosional yang kaya dan bernilai budaya.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas analisis semiotika dengan pendekatan multimodal, yakni tidak hanya pada lirik tetapi juga unsur musikal, video klip (jika tersedia), dan respons audiens terhadap lagu tersebut. Selain itu, pendekatan intertekstual dan fenomenologis juga dapat digunakan untuk menggali lebih dalam pengalaman subjektif dari pencipta maupun pendengar lagu.
2. Bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk lebih mengeksplorasi karya-karya lokal sebagai objek kajian ilmiah, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya melalui medium komunikasi yang kreatif dan reflektif